

# Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014 - 2023

Widia Herawati <sup>1\*</sup>, Adji Widodo <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received (11-11-2024)

Revised (18-11-2024)

Accepted (5-12-2024)

### Keywords:

Sales Growth, Profitability,  
Company Value

### Kata Kunci:

Pertumbuhan Penjualan,  
Profitabilitas, Nilai  
Perusahaan

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the influence of Sales Growth on Company Value, to determine Profitability (ROA) on Company Value, and to determine the influence of Sales Growth and Profitability (ROA) on Company Value at PT Industri Jamu and Sido Muncul Pharmacy Tbk for the period 2014 – 2023. In this research, a quantitative and descriptive approach was used. The methods used are the classical assumption test, simple linear regression test, multiple linear regression test, partial test (t test), simultaneous test (f test) and coefficient of determination. Based on the results of the t test, the tcount for Sales Growth is  $0.274 < 2.36462$ , which means that there is no partial influence between Sales Growth and Company Value. The t-calculated value of Profitability (ROA) is  $4.300 > 2.36462$ , which means that there is an influence between Profitability (ROA) on Company Value. For the F test results, the Fcount value is  $10.640 > 4.74$ , which means that there is a simultaneous influence between Sales Growth and Profitability (ROA) on Company Value. The resulting coefficient of determination is 0.752, meaning that company value is influenced by Sales Growth and ROA by 75.20%. and the remaining 24.80% is influenced by other variables not included in this study.*

## ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) terhadap Nilai Perusahaan, untuk mengetahui Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014 – 2023. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan secara kuantitatif dan bersifat deskriptif. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji f) dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung untuk Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) sebesar  $0,274 < 2,36462$  yang artinya adalah tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) terhadap Nilai Perusahaan. Untuk nilai thitung dari Profitabilitas (ROA) yaitu  $4,300 > 2,36462$  yang berarti terdapat pengaruh antara Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan. Untuk hasil uji F diperoleh nilai Fhitung  $10,640 > 4,74$  yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,752 artinya bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Sales Growth dan ROA sebesar 75,20%. dan sisanya 24,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

## 1. PENDAHULUAN

Secara teori, tujuan utama bisnis sebagai entitas ekonomi adalah menghasilkan keuntungan, namun mereka juga harus mampu meningkatkan nilainya sendiri. Investor mendasarkan keputusan mereka pada apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan atau tidak, sebagian besar didasarkan pada nilai perusahaannya. Untuk mencerminkan kemungkinan dan harapan terhadap potensi perusahaan untuk meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan menarik investor. Harga saham dan nilai perusahaan sering kali berhubungan. Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dari nilainya, yang juga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kinerja bisnis yang kuat ditunjukkan dengan nilai perusahaan yang tinggi. Perspektif nilai perusahaan di mata kreditor menjadi salah satunya. Bagi pemberi pinjaman, likuiditas perusahaan yaitu, kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman yang telah mereka berikan menentukan nilai perusahaan. Jika investor melihat nilai yang disarankan rendah bagi perusahaan, maka mereka akan menilainya lebih rendah. Menurut (Himawan, 2020) "Nilai perusahaan yang telah go public tercermin dari harga saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan" Menurut (Rosyida et al., 2020). "Harga saham terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran atas saham yang disebabkan banyak faktor Faktor – faktor tersebut antara lain adalah Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas."

Ukuran yang biasa untuk mengukur nilai perusahaan adalah *PriceBookValue* (PBV). Menurut Christiaan & Karim (2021) "Nilai buku atau book value adalah nilai modal dibagi dengan jumlah saham yang ada. Prasangka mengatakan bahwa nilai buku adalah nilai modal per saham." Kesenjangan antara total aset dan liabilitas inilah yang disebut ekuitas. Ini adalah jumlah teoritis yang akan diterima pemegang saham jika bisnisnya dilikuidasi. Periksa laba atas investasi; buku ini mempunyai banyak nilai. Menurut Budi Dharma et al. (2022) "PBV adalah perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku itu lalu harga suatu saham dapat diukur." Menurut Fajriah (2022) "Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya." Keuntungan bisnis dapat dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil, sehingga meningkatkan nilai bisnis.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *ReturnOnAsset*(ROA). Menurut Shenurti (2022) "*Return On Asset* [ROA] merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada."

Pada penelitian ini objek yang diambil merupakan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manajemen farmasi dan industri jamu tradisional. Ini adalah salah satu bisnis yang terus-menerus bercita-cita untuk menyediakan produk-produk berkualitas tinggi yang meningkatkan kesehatan bagi semua pelanggannya, sehingga menambah nilai bagi masyarakat umum. Berikut ini adalah data Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada PT Industri Jamudan Farmasi Tbk Periode 2014 – 2023, sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Keuangan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) Pada PT Industri Jamu dan Farnasi Sido Muncul Tbk Periode 2014 – 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Penjualan	<i>Sales Growth</i>
2013	Rp. 2.372.364	(%)
2014	Rp. 2.197.907	-7,35
2015	Rp. 2.218.536	0,94
2016	Rp. 2.561.806	15,47
2017	Rp. 2.573.840	0,47
2018	Rp. 2.763.292	7,36
2019	Rp. 3.067.434	11,01
2020	Rp. 3.335.411	8,74
2021	Rp. 4.020.980	20,55
2022	Rp. 3.865.523	-3,87
2023	Rp. 3.565.930	-7,75

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas *Sales Growth* mengalami perubahan setiap tahunnya. Penurunan penjualan tertinggi pada tahun 2023 sebesar -7,75%. Pada tahun sebelumnya yaitu 2022 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Rp. 3.865.523 namun pada tahun 2023 mengalami penurunan penjualan

sebesar – 7,75% menjadi Rp.3.565.930. Lalu penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 20,55%. Dimana pada tahun sebelumnya yaitu 2020 penjualan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar Rp. 3.335.411 lalu di tahun 2021 penjualan mengalami peningkatan penjualan sebesar 20,55% menjadi Rp. 4.020.980.

**Tabel 2. Data Keuangan Profitabilitas (ROA) Pada PT Industri Jamu dan Farnasi Sido Muncul Tbk Periode 2014 – 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Lab Bersih	Total Asset	ROA (%)
2014	Rp. 415.193	Rp. 2.821.399	13,75
2015	Rp. 437.475	Rp. 2.796.111	14,72
2016	Rp. 480.525	Rp. 2.987.614	15,65
2017	Rp. 533.799	Rp. 3.158.198	16,08
2018	Rp. 663.849	Rp. 3.337.628	16,90
2019	Rp. 807.689	Rp. 3.536.898	19,89
2020	Rp. 934.016	Rp. 3.849.516	22,84
2021	Rp. 1.260.898	Rp. 4.068.970	24,26
2022	Rp. 1.104.714	Rp. 4.081.442	30,99
2023	Rp. 950.648	Rp. 3.890.706	27,07

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel dan grafik diatas *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun 2014 – 2023. ROA tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 30,99% dan terendah padatahun 2014 sebesar 13,75%. Standar industri dari rasio *Return On Asset* (ROA) yang telah ditetapkan sebesar 30% (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). PT IndustriJamu dan FarmasiSido MunculTbk memiliki nilai ROA yangrendah dari standar industri yaitu 30%. Semakin tinggi ROA artinya semakin besar juga perusahaan memperoleh keuntungan dari total asset. Karena profitabilitas perusahaan yang tinggi, yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, investor akan tertarik pada bisnis tersebut dan nilainya akan meningkat

**Tabel 3. Data Keuangan Price Book Value (PBV) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014 – 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Book Value	Harga Saham	PBV
2014	175,64	Rp. 610	3,47
2015	173,22	Rp. 550	3,18
2016	183,86	Rp. 520	2,83
2017	193,06	Rp. 545	2,82
2018	193,51	Rp. 545	2,82
2019	204,31	Rp. 1.275	6,24
2020	107,39	Rp. 805	7,50
2021	115,71	Rp. 865	7,48
2022	116,85	Rp. 755	6,46
2023	112,86	Rp. 525	4,65

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel dan grafik diatas *Price Book Value* (PBV) mengalami perubahan dari tahun 2014 – 2023. PBV tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 7,50 dan terendah pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 2,82. Suatu organisasi yang mempunyai nilai bisnis yang tinggi akan sukses dan berada dalam kondisi yang baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, hal ini akan mendorong investor untuk memasukkan uang ke dalam bisnis tersebut.

Pada pemaparan dari hasil yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, mengidentifikasi terjadinya research gap, yang dijelaskan sebagai berikut : Penelitian Dewi dan Sujana (2019), E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. "Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan." Berbeda dengan penelitian Rahayu dan Mustikowati (2020) Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM). "Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan." Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, Irvan Trang. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.961-971. "Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai

Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Tercatat Di Indeks Lq 45” Lita Elisabeth Salempang, ulie J. Sondakh, Rudy J. Pusung. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016. “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.”

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Nilai Perusahaan, untuk mengetahui Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014 – 2023.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pertumbuhan Penjualan

Menurut Wulandari & Gultom (2018) “Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu”. Menurut Kasmir (2018:107) “Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya.” Menurut Swastha dan Handoko (2011:98) “Petumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.” Jika pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan positif artinya meningkatnya pertumbuhan penjualan maka profitabilitas pun ikut meningkat. Namun sebaliknya, jika pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan negatif artinya meningkatnya pertumbuhan penjualan memungkinkan untuk tidak ikut meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, misalnya semakin besar penjualan yang didapati oleh perusahaan, itu artinya semakin besar juga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga keuntungan perusahaan tidak ikut meningkat. Menurut Prihadi (2013 : 215) “Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) perlu ditentukan karena prospek perusahaan merupakan fungsi dari tingkat penjualan yang akan datang”. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dapat dijadikan prediksi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari penjualan pada periode yang akan datang.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan thn ini} - \text{Penjualan thn lalu}}{\text{Penjualan thn lalu}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

*Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang penting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* diperoleh dengan cara membandingkan net income terhadap total asset. Secara sistematis ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya. Tujuan keputusan keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai perusahaan ditujukan untuk mencapai kemakmuran nilai stakeholder, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi karyawan manajemen, kreditur, pemasok, masyarakat sekitar, pemerintah, pemegang saham dan lain-lain. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar yang akan diterima oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor apabila perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Secara konseptual,

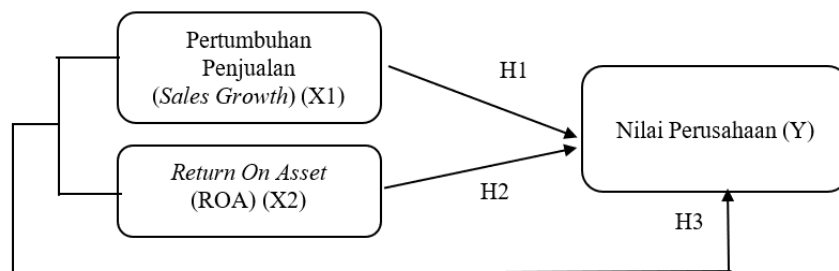
PBV yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai perbuku saham. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar PerSaham}}{\frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}}$$

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

### Kerangka Berpikir

Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### Hipotesis

- H1: Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2014 – 2023.
- H2: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2014 – 2023.
- H3: Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2014 – 2023.

### 3. METODE

Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah data bersifat kuantitatif yang biasanya mengatasi permasalahan – permasalahan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka – angka analisis. Penelitian ini disertai dengan sumber, teori dari penelitian sebelumnya yang sejenis sebagai acuan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang diakses melalui website resmi perusahaan dan situs <http://www.sidomuncul.co.id>. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan cara menganalisis terhadap laporan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. yang berupa neraca dan laporan laba rugi selama 10 periode terakhir yaitu dari tahun 2014 - 2023 yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh data dan informasi yang relevan pada perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan menggunakan data kuantitatif yang berupa angka – angka. Data yang diambil bersumber dari website PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berupa dokumen laporan keuangan perusahaan yang merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Untuk membantu penelitian, peneliti menggunakan Microsoft Excell dan Software pengolahan statistik SPSS 25. Analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) (X1), *Return On Asset* (ROA) (X2) dan Nilai Perusahaan (Y) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2023. Menurut Sugiyono (2019:277) berpendapat “analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu. Uji F atau simultan dimaksudkan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan_Penjualan	10	-7.75	20.55	4.5570	9.63734
ROA	10	14.72	30.99	21.2830	5.49678
PBV	10	2.82	7.50	4.7450	1.98351
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas diketahui jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 10 data. Variabel Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) memiliki nilai minimum sebesar -7,75% dan nilai maximum sebesar 14,72%. Standar deviasi yang dimiliki Pertumbuhan Penjualan (*Sales rowth*) sebesar 9.63734 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai meannya yaitu 4.5570. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan nilai minimum sebesar 14.72 dan nilai maximum sebesar 30.99. Standar deviasi yang dimiliki *Return On Asset (ROA)* 5.49678 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari mean-nya yaitu sebesar 21.2830

Nilai Perusahaan yang di Proksikan oleh *Price Book Value (PBV)* menunjukkan nilai minimum sebesar 2.82 dan nilai maximumnya sebesar 7.50. Standar deviasi dari harga saham sebesar 1.98351 menunjukkan nilai yang lebih kecil darimea-nya yaitu 4.7450. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data variabel *Sales Growth* memiliki sebarandata lebih besar karena standar deviasi yang diperoleh lebih besar dari nilai mean. Sedangkan ROA dan PBV memiliki sebaran data lebih kecil karena standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari nilai mean.

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98685037
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.111
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test pada tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai Asymp.Sig.sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan data diatas berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan_Penjualan	.906	1.103
	ROA	.906	1.103

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 diatas pada kolom *Tolerance*, nilai *Tolerance* variabel Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) sebesar 0,906, *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,906 atau diatas 0,10. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) sebesar 1,103, *ReturnOn Asset* (ROA) sebesar 1,103 atau dibawah angka 10. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas karena nilai *Tolerance* dibawah 0,10 dan nilai VIF dibawah 10

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glesjer Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.780	.858		.909	.394
	Pertumbuhan Penjualan	.006	.023	.097	.246	.813
	ROA	-.002	.040	-.017	-.042	.968

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, glejser test model pada variabel Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) diperoleh nilai probability signifikansi (Sig.) sebesar 0,813 dan *Return On Asset* ( $X_2$ ) diperoleh nilai probability signifikansi (Sig.) sebesar 0,968 dimana keduanya nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Dengan demikian regression model pada data ini tidak terganggu heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai penelitian.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.089 <sup>a</sup>	.008	-.276	.63645	1.962

a. Predictors: (Constant), ROA, Pertumbuhan\_Penjualan

b. Dependent Variable: ABRESED

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,900 dengan menggunakan signifikan 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 10, serta  $k = 2$  ( $k$  adalah jumlah variabel *independent*) diperoleh nilai  $dL = 0,6972$  dan  $dU = 1,6413$ . Karena syarat dikatakan lolos autokorelasi adalah nilai  $dU$  lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari  $4-dU$  ( $dU < DW < 4-dU$ ). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu ( $1,6413 < 1,962 < (4-1,6413) = (1,6413 < 1,962 < 2,3587)$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi auto korelasi.

**Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi Dengan Run Test Runs Test**

	Unstandardize d Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.18984
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : Output SPSS 25

Dasar pengambilan keputusan uji *run test* dapat ditentukan sebagai berikut

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan tabel 4.8 uji autokorelasi dengan metode run test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 1.000 > 0,05 yang menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi Correlations**

		Pertumbuha n_Penjualan	ROA	PBV
Pertumbuhan_Penjualan	Pearson Correlation	1	.306	.314
	Sig. (2-tailed)		.390	.377
	N	10	10	10
ROA	Pearson Correlation	.306	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.390		.001
	N	10	10	10
PBV	Pearson Correlation	.314	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.377	.001	
	N	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa varabel dependen (Y) dengan sebanyak 10 data.

Adapun hasil uji koefisien korelasi yang telah diolah sebagai berikut:

- Variabel Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,314. Berdasarkan pedoman interval koefisien korelasi nilai berada pada rentan "0,200 – 0,399" yang berarti tingkat hubungan Pertumbuhan Penjualan (*SalesGrowth*) terhadap Nilai Perusahaan termasuk pada tingkat hubungan yang "**Rendah**". Nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) sebesar  $0,377 > 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak.
- Variabel *Return On Asset* (ROA) ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,866. Berdasarkan pedoman internal koefisien korelasi nilai berada pada rentan "0,800 – 1,000" yang berarti tingkat hubungan variabel *Return On Asset* (ROA) termasuk pada tingkat hubungan yang "**Sangat Kuat**". Nilai signifikansi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.829	1.513		-1.209	.266
	Pertumbuhan_Penjualan	.011	.041	.054	.274	.792
	ROA	.306	.071	.849	4.300	.004

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 25

Dari tabel 12 koefisien diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = -1,829 + 0,011X_1 + 0,306X_2$

- Konstanta (a) sebesar -1,829 menunjukkan bahwa perubahan Pertumbuhan Penjualan dan ROA dianggap konstanta maka hasil profit adalah -1,829.
- Variabel Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) 41,658 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) mengalami perubahan 1 kali maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,011. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pertumbuhan Penjualan dengan Nilai Perusahaan, semakin naik Pertumbuhan Penjualan maka semakin naik juga Nilai Perusahaan.
- Variabel ROA ( $X_2$ ) 0,306 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA ( $X_1$ ) mengalami perubahan 1 kali maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,306. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan Nilai Perusahaan, semakin naik ROA maka semakin naik juga Nilai Perusahaan.

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding berbeda secara nyata atau tidak dengan rata – rata sebuah sampel.

**Tabel 13 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.829	1.513		-1.209	.266
Pertumbuhan_Penjualan	.011	.041	.054	.274	.792
ROA	.306	.071	.849	4.300	.004

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai uji t antara Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dengan Nilai Perusahaan sebesar 0,274 dengan nilai signifikan 0,792 selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan ( $dk = n - k$ ) maka  $dk = 10 - 3 = 7$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,36462. Jadi disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,274 < 2,36462$ , dan nilai signifikansi  $0,792 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) sebesar  $0,792 > 0,05$  artinya "**Ha1 ditolak dan H01 diterima**"
- Nilai uji t antara *Return On Asset* (ROA) dengan Harga Saham sebesar 4,300 dengan nilai signifikan 0,004 selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,36462. Jadi disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,300 > 2,36462$ , dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikansi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar  $0,004 < 0,05$  artinya "**Ha2 diterima dan H02 ditolak**"

### Uji Signifikan Simultan (UJI F)

**Tabel 14 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.644	2	13.322	10.640	.008 <sup>b</sup>
	Residual	8.765	7	1.252		
	Total	35.409	9			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, Pertumbuhan\_Penjualan

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Output tabel 14 diatas, hasil uji Anova / Uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  10,640 lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05 atau ( $F_{tabel} 4,74 < F_{hitung} 10,460$ ) dan ( $F_{signifikan} 0,008 < F_{tabel} 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan ROA secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 <sup>a</sup>	.752	.682	1.11898

a. Predictors: (Constant), ROA, Pertumbuhan\_Penjualan

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 15 diperoleh koefisien determinasi *R Square* ( $R^2$ ) = 0,752, maka  $KD = R^2 \times 100\% = 0,752 \times 100\% = 75,20\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan ROA berpengaruh sebesar 75,20% terhadap Nilai Perusahaan sedangkan sisanya 24,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) ( $X_1$ ) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji hipotesis menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,274 < 2,36462$  dengan nilai signifikan 0,792 nilai tersebut sangat jauh diatas 0,05 ( $0,792 > 0,05$ ). Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Nilai Perusahaan "**ditolak**" dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Mustikowati (2020) *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)* dalam kesimpulannya disebutkan “bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.”

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) (X2) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial. Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $4,300 > 2,36462$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut jauh dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan “**diterima**”. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, Irvan Trang (2015) dalam kesimpulannya disebutkan “bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.”

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Profitabilitas (ROA) (X2) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji secara simultan Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai  $F_{hitung}$  10,640 lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05 atau ( $F_{hitung}$  10,640 >  $F_{tabel}$  4,74) dan ( $F_{signifikan}$  0,008 <  $F_{signifikan}$  0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia Tunisah, Esih Jayanti, dan Zamroni (2021) dalam kesimpulannya disebutkan bahwa “*Return on Asset (X1), Asset Growth (X2), Sales Growth (X3)* terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.”

## **5. PENUTUP**

Secara parsial variabel Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Secara parsial variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Secara simultan variabel Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Profitabilitas (ROA) secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Budi Dharma, Cici Winda Atila, & Amanda Damayanti Nasution. (2022). Mengapa PBV ( Price Book Value ) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32>
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Christiaan, P., & Karim, R. A. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen yang Go Public di Bursa efek Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 164–176. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1690>
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–37.

- Irnawan. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI. 1(1), 18-30.
- KUSUMA, F. H. P. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Unilever Indonesia Tbk.H. Jurnal Akuntansi Unihaz, 1(1), 88-113.
- Mulyadi, T. K., & Affan, N. (2022). Pengaruh Biaya Penelitian dan Pengembangan, Biaya Iklan dan Promosi terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan , 19(3), 651-660. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11775>
- Rahayu, V. S., Mustikowati, R. I., & Suroso, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018). Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM), Vol. 6 No. 1 (2020): April, 2015-2019.
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 4(2), 196-208. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256>
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return On Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 19(01), 01-10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. Juripol, 4(2), 283-295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Yulianasari, nina. (2020). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Dalam Memperoleh Pembiayaan Kredit (Studi Kasus di Sentral Oleh-oleh Cita Rasa Kota Bengkulu). Junar Akuntansi Unihaz, 3(1), 51-65.